

# **^BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan terkembangkan potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan investasi modal.

Dalam bidang pendidikan, bangsa Indonesia memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sisdiknas Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Kemendiknas (Renstra kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan koepetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Di mana insan Indonesia cerdas yang dimaksud adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Melalui pendidikan ini lah, sangat diharapkan kehidupan masyarakat Indonesia akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang. Pendidikan sekolah di Indonesia digambarkan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas. Berbagai cara dan metode belajar diaplikasikan oleh guru di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, kemudian sampai pada evaluasi dan perbaikan serta pengayaan. Untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satu upaya nya yaitu perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut didukung oleh adanya rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional bertujuan untuk menata dan membenahi kembali sebuah kurikulum yang telah terselenggara di lapangan, atas dasar itu pusat kurikulum dan perbukuan mencanangkan pemberlakuan kurikulum 2013. Hal tersebut didukung dari kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan yang mempertegas bahwa implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dan diharapkan dapat menghasilkan insan yang kreatif, inovatif, afektif dengan mengedepankan penguatan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Didalam kurikulum 2013 diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan, yaitu: 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, 2) Dari guru menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, 3) Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menjadi kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menjadi terpadu, 6) Dari

pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi jawaban yang multi dimensi, 7) Dari pembelajaran *verbalisme* menuju keterampilan aplikasi, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal menuju mental, 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan menjadi pembelajaran sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dll, 11) Pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah dan masyarakat, 12) Pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan TIK, 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang siswa.

Sedangkan, peneliti menemukan permasalahan di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan yang juga menyangkut dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Ini dibuktikan dengan kurang maksimal nya guru dalam merancang pembelajaran seperti guru kurang memahami dalam membuat rpp kurikulum 2013 yang dimana berbeda dengan RPP dalam kurikulum KTSP. Perbedaannya yaitu RPP kurikulum 2013 menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan RPP kurikulum KTSP menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian guru kesulitan menyampaikan materi kepada siswa dimana materi pada kurikulum 2013 ini digabungkan sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya guru juga mengalami kesulitan pada media, dalam proses mengajar guru dituntut untuk menggunakan media dalam mengajar tetapi guru kesulitan dalam pembuatan media dan kesulitan menyesuaikan media dengan materinya. Pada

kurikulum 2013 ini penilaian juga berbeda dengan penilaian KTSP dimana pada kurikulum 2013 terdapat 4 penilaian yang harus dilakukan guru. Dalam melakukan penilaian guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu mengerjakan penilaian yang harus dilakukan secara detail.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei tuan”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu:

1. Guru kurang memahami dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013.
2. Guru kesulitan dalam menyampaikan materi Kurikulum 2013 kepada siswa.
3. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media dan penggunaan media.
4. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada Kurikulum 2013.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran.

Selain itu melihat luasnya permasalahan mengenai kurikulum 2013 yang begitu kompleks sehingga menarik untuk diteliti, maka batasan masalah penelitian ini adalah: analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah XIII Sekecamatan Percut Sei Tuan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru tematik sebagai acuan dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan dapat menambah wawasan guru untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk memantau, mengembangkan dan mengevaluasi dalam penyempurnaan kurikulum.